

PREDIKSI HARGA CABAI RAWIT DI PASAR INDUK MANDALIKA KOTA MATARAM DENGAN METODE ARIMA *BOX-JENKINS*

PRICE PREDICTION OF CAYENNE PEPPER IN MANDALIKA MAIN MARKET MATARAM CITY USING ARIMA *BOX-JENKINS*

Rifani Nur Sindy Setiawan¹, Ni Made Nike Zeamita Widiyanti¹, Wirajaya Kusuma^{2*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas pertanian, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

²Program Studi Rekaya Perangkat Lunak, Fakultas Teknik, Universitas Bumigora, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

*Email Penulis korespondensi: wirajaya@universitasbumigora.ac.id

ABSTRAK

Cabai rawit menjadi salah satu komoditas yang penting bagi perekonomian masyarakat di Kota Mataram. Cabai rawit merupakan bumbu pelengkap utama bagi masyarakat Kota Mataram, hal ini disebabkan karena masakan khas penduduk disini memiliki cita rasa yang pedas. Fluktuasi harga cabai rawit menjadi salah satu masalah yang sering terjadi setiap tahunnya. Fluktuasi harga cabai rawit ini tentunya akan mempengaruhi permintaan dan pendapatan petani cabai rawit. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian ini adalah memprediksi harga cabai rawit di Pasar Induk Mandalika pada tahun 2025 dengan menggunakan metode *ARIMA Box-Jenkins*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Mataram yaitu berupa data harga ecer cabai rawit periode Januari 2020 sampai Desember 2024. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan metode *ARIMA Box-Jenkins* didapatkan hasil model terbaik yang digunakan untuk melakukan prediksi harga ecer cabai rawit di Pasar Induk Mandalika Kota Mataram adalah *ARIMA (2,0,2)* berdasarkan nilai *Akaike Information Criterion (AIC)*, *Root Mean Square Error (RMSE)*, dan *Mean Absolute Percentage Error (MAPE)* terkecil. Hasil prediksi menunjukkan nilai yang berfluktuatif, dengan harga tertinggi cabai rawit terjadi pada bulan April. Hal ini disebabkan karena bertepatan dengan Hari Raya Idul Fitri.

Kata kunci: *ARIMA Box-Jenkins*, Cabai Rawit, Peramalan, *AIC*

ABSTRACT

Cayenne pepper is an important commodity for the economy of the people in Mataram City. Cayenne pepper is the main complementary seasoning for the people of Mataram City, this is because the typical cuisine of the residents here has a spicy taste. Fluctuations in the price of cayenne pepper are one of the problems that often occur every year. Fluctuations in the price of cayenne pepper will certainly affect the demand and income of cayenne pepper farmers. Based on this, the purpose of this study is to predict the price of cayenne pepper in Mandalika Main Market in 2025 using the *ARIMA Box-Jenkins* method. The data used in this study are secondary data obtained from the Central Statistics Agency of Mataram City, namely retail price data for cayenne pepper for the period January 2020 to December 2024. Based on the results of the analysis carried out using the *ARIMA Box-Jenkins* method, the best model results used to predict retail prices for cayenne pepper at the Mandalika Main Market in Mataram City are *ARIMA (2,0,2)* based on the smallest *Akaike Information Criterion (AIC)*, *Root Mean Square Error (RMSE)*, and *Mean Absolute Percentage Error (MAPE)* values. The prediction results show fluctuating values, with the highest price for cayenne pepper occurring in April. This is because it coincides with Eid al-Fitr.

Keywords: *ARIMA Box-Jenkins*, Cayenne Pepper, Forecasting, *AIC*

PENDAHULUAN

Peramalan merupakan salah satu kegiatan dalam memprediksi sesuatu di masa yang akan datang. Peramalan ini sangat dibutuhkan pada bidang bisnis tidak terkecuali bisnis dalam bidang pertanian. Melakukan prediksi pada suatu kondisi bisnis dapat memperkecil risiko kerugian. Pada proses peramalan bisnis sangat dibutuhkan data historis sebagai dasar dalam memprediksi tren di masa yang akan datang, sehingga

pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan baik. Data historis ini biasa disebut dengan data *time series*.

Metode peramalan yang tepat dalam menggunakan data harga cabai adalah *ARIMA Box-Jenkins*. Model ini merupakan salah satu model peramalan yang populer dengan pendekatan *time series*. Model *ARIMA Box-Jenkins* terdiri dari tiga bentuk utama yaitu: AR, MA, dan ARMA (Nurfadila & Ilham Aksan, 2020). *ARIMA Box-Jenkins* menggunakan variabel dependen yang merupakan data dimasa lalu dan variabel independent diabaikan (Pamungkas, 2019). Model peramalan ini cocok digunakan karena data yang akan dianalisis adalah data *time series* dengan memiliki pola yang fluktuatif. Metode *ARIMA Box-Jenkins* memiliki kemampuan untuk mengatasi kerumitan dalam runtun waktu dan variasi dari pola data yang ada, sehingga metode ini relative akan menghasilkan data peramalan yang lebih tepat (Perhatini et al., 2018).

Fluktuasi bisnis merupakan salah satu alasan perlu dilakukannya suatu peramalan bisnis. Bidang pertanian memiliki tingkat fluktuasi yang cukup tinggi dan hal ini sering menjadi isu penting dan utama untuk dibahas. Salah satu komoditas yang sering mengalami fluktuasi adalah cabai rawit. Komoditas ini banyak dikonsumsi masyarakat sebagai bumbu pelengkap dalam membuat masakan. Petani banyak yang membudidayakan cabai rawit karena memiliki peluang pasar yang luas dan menghasilkan pendapatan yang cukup tinggi bagi petani (Komariah et al., 2022). Namun, harga komoditas cabai rawit sering mengalami fluktuasi, sehingga pendapatan petani juga terpengaruh oleh kondisi ini. Harga menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian oleh masyarakat (Hakam et al., 2019). Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Hendratri et al., 2023. Fluktuasi harga cabai dapat mempengaruhi permintaan konsumen itu sendiri. Beberapa faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga cabai rawit, yaitu jumlah permintaan cabai, harga barang substitusi, dan harga cabai yang berlaku di pedagang (Nifta et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut maka komponen harga sangat penting untuk dikaji.

Pasar Induk Mandalika merupakan salah satu pasar yang banyak dimanfaatkan masyarakat untuk memperoleh pendapatan dari hasil dagang hasil-hasil pertanian. Hasil-hasil pertanian ini tidak hanya berasal dari Pulau Lombok, namun juga dari Pulau Bali. Pedagang cabai rawit juga banyak terdapat di Pasar Induk Mandalika. Tidak sedikit pedagang kecil di kota Mataram mengambil pasokan cabai rawit di pasar ini untuk dijual kembali pada pasar-pasar tradisional yang lebih kecil. Keberadaan pasar ini memberikan pengaruh positif tumbuhnya jiwa wirasusaha pada masyarakat (Mugayyara, 2020). Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini yaitu: memprediksi harga cabai rawit di Pasar Induk Mandalika tahun 2025 dengan metode *ARIMA Box-Jenkins*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dimana pengumpulan dan analisis datanya dalam bentuk numerik (Ali et al., 2020) dan teknik analitik untuk pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan (Candra Susanto et al., 2024). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data harga ecer cabai rawit bulanan di Pasar Induk Mandalika dari bulan Januari 2020 hingga Desember 2024 (Badan Pusat Statistik, 2025) . Data tersebut merupakan data *sekunder* yang berasal dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Mataram yang diakses melalui <https://mataramkota.bps.go.id/id>.

Prediksi harga ecer cabai rawit di Pasar Induk Mandalika Kota Mataram dilakukan dengan menggunakan metode *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA) box-jenkins. Karena dalam penelitian (Tasna Yunita, 2020) disebutkan bahwa ARIMA merupakan metode yang sangat akurat untuk melakukan prediksi dalam jangka pendek. Adapun *software* yang digunakan dalam memodelkan serta meramalkan data dalam penelitian ini adalah *R*. Beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian tentang peramalan harga cabai rawit menggunakan metode ARIMA diantaranya adalah Ardianti et al., (2020) serta Fikri & Septiani, (2022). Pradana et al., (2020) menyatakan bahwa dalam pembentukan model ARIMA terdiri dari tahap identifikasi model, penaksiran parameter dan pengujian serta pemeriksaan diagnostik. Dari model yang didapatkan kemudian digunakan untuk meramalkan data pada periode berikutnya. Berikut ini dijabarkan langkah-langkah dalam prediksi harga cabai menggunakan metode ARIMA.

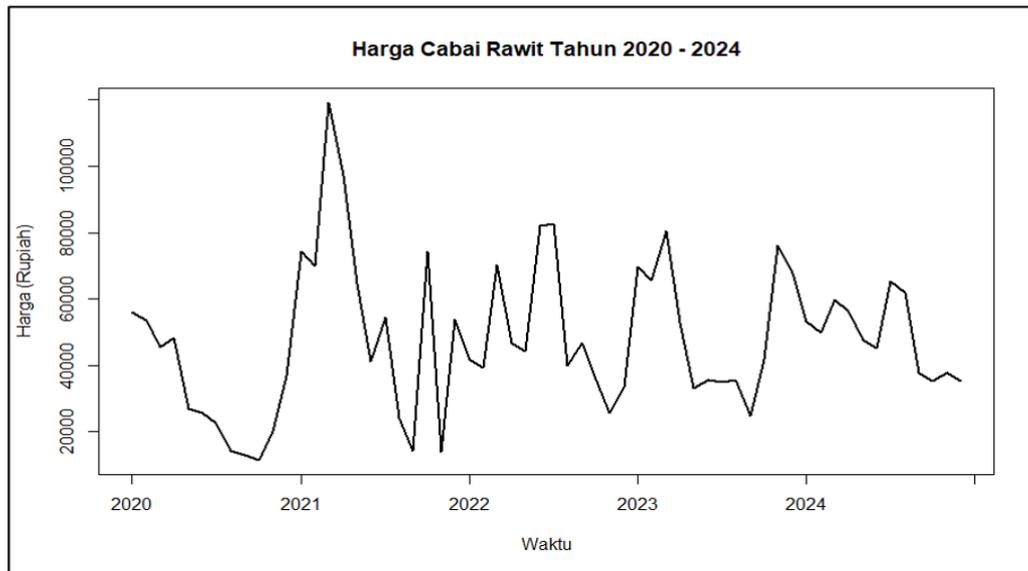
Langkah pertama dalam prediksi menggunakan metode ARIMA adalah identifikasi model. Proses identifikasi model meliputi visualisasi data, melakukan transformasi data, dan identifikasi ordo ARIMA. Visualisasi data dilakukan dengan membentuk grafik deret waktu untuk memeriksa apakah data harga cabai rawit sudah stasioner dalam mean maupun varians (Fauzani & Rahmi, 2023). Data dikatakan stasioner dalam varians ketika nilai *rounded value* nya lebih besar sama dengan satu (R. N. S. Setiawan et al., 2023). Sedangkan uji stasioneritas data dalam mean dapat dilihat dari visualisasi data, ketika sebaran data berada di sekitar nilai rata-rata maka dapat dikatakan bahwa sudah stasioner dalam mean. Selain itu, stasioneritas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF). Data dikatakan telah stasioner dalam mean ketika nilai *p.value* uji ADF lebih kecil dari α sebesar 0,05 (Putri & Sofro, 2022). Jika data belum stasioner dalam varians dan mean maka dilakukan transformasi data (Setiawan et al., 2024). Selanjutnya, mengidentifikasi ordo ARIMA (p,d,q) melalui plot Autocorrelation Function (ACF) dan Partial Autocorrelation Function (PACF) (Mahayana et al., 2022).

Setelah dilakukan identifikasi model, langkah kedua adalah mengestimasi parameter, yaitu melakukan estimasi parameter model ARIMA menggunakan metode Maksimum Likelihood atau Least Square (Yunita, 2020). Setelah dilakukan estimasi parameter, dilakukan pemeriksaan diagnostik untuk mengetahui keakuratan model menggunakan uji Ljung-Box, serta memastikan residual bersifat white noise (Nurfadila & Aksan, 2020). Langkah ketiga yaitu mengevaluasi model terbaik menggunakan AIC (Akaike Information Criterion), *Root Mean Square Error* (RMSE), dan *Mean Absolute Percentage Error* (MAPE) (Milniadi & Adiwijaya, 2023). Langkah terakhir yaitu melakukan prediksi harga cabai rawit menggunakan model terbaik. Serta melakukan visualisasi hasil peramalan dengan data aktual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Model

Gambar 1 berikut diberikan plot sebaran data harga ecer cabai rawit di Pasar Induk Mandalika, Kota Mataram pada bulan Januari 2020 hingga Desember 2024



Gambar 1. Plot Harga Ecer Cabai Rawit di Pasar Induk Mandalika Kota Mataram

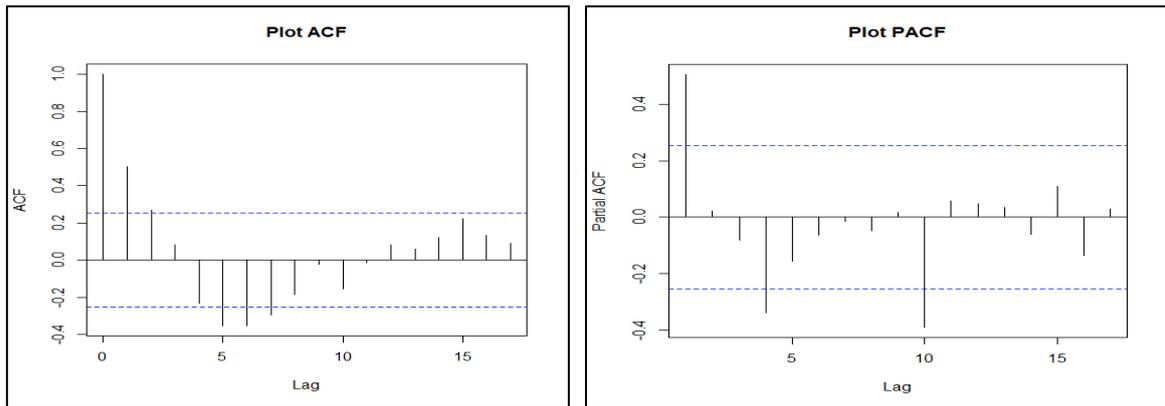
Berdasarkan Gambar 1, harga ecer cabai rawit dalam kurun waktu 2020 hingga 2024 menunjukkan trend yang berfluktuasi pada setiap bulan. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, harga ecer cabai rawit mengalami puncak harga tertinggi saat bulan Maret 2021 yaitu mencapai Rp. 119.000. Hal ini dikarenakan kurangnya pasokan dari petani yang gagal panen akibat curah hujan yang cukup tinggi. Tingginya harga ecer cabai rawit mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat terhadap cabai rawit. Pola harga ecer cabai yang berfluktuatif selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuditya et al., (2023), harga ecer cabai di Pasar Induk Kramat Jati DKI Jakarta menunjukkan pola fluktuasi naik turun setiap bulannya.

Dari Gambar 1 menunjukkan bahwa data belum stasioner dalam *varians* karena sebaran data tidak berada di sekitar nilai rata-ratanya. Lebih lanjut, nilai *Rounded Value* (λ) sebesar 0,5 menunjukkan bahwa data belum stasioner dalam *varians*. Sehingga perlu dilakukan transformasi *Box-Cox* menggunakan \sqrt{X} . Selanjutnya plot yang cenderung tidak memiliki pola naik ataupun turun menunjukkan bahwa data telah stasioner dalam mean. Lebih lanjut uji stasioneritas data dalam mean dilakukan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Hasil uji ADF menggunakan *software* R ditampilkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF)

Dickey-Fuller	Lag-Order	p-value
-4.5757	3	0,01

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil nilai p.value uji ADF lebih kecil dari α sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data telah stasioner dalam mean. Berikut ini ditampilkan plot *Autocorrelation Function* (ACF) dan *Partial Autocorrelation Function* (PACF) pada data yang telah dilakukan transformasi *Box-Cox* \sqrt{X} .



Gambar 2. Plot ACF dan PACF

Plot ACF dan plot PACF menunjukkan pola *cut off*. Pada plot ACF terjadi *cut off* setelah lag 3 sedangkan pada plot PACF terjadi *cut off* setelah lag 1. Sehingga untuk identifikasi model sementara dapat ditentukan menggunakan nilai lag yang melewati batas signifikansi autokorelasi. Pada plot ACF, ordo dugaan model MA adalah MA (1), MA (2), MA (3), sedangkan pada plot PACF ordo dugaan model AR adalah AR (1) dan AR (2). Untuk kombinasi model ARIMA yang terbentuk ditampilkan pada Tabel 2.

Estimasi Parameter

Pada tahapan estimasi parameter dilakukan untuk melihat nilai signifikansi pada setiap parameter AR dan MA. Parameter dikatakan signifikan jika nilainya kurang dari α sebesar 0,05. Berikut ini ditampilkan hasil estimasi parameter model ARIMA menggunakan *software R*.

Tabel 2. Estimasi parameter model ARIMA

Model	Parameter	Coef.	P-Value
ARIMA(0,0,1)	intercept	212,646	0,000
	MA(1)	0,420	0,015
ARIMA(1,0,0)	intercept	212,593	0,000
	AR(1)	0,508	0,000
ARIMA(1,0,1)	intercept	212,586	0,000
	AR(1)	0,590	0,000
	MA(1)	-0,110	0,544
ARIMA(1,0,2)	intercept	212,719	0,000
	AR(1)	0,523	0,003
	MA(1)	0,508	0,508
	MA(2)	0,136	0,136
ARIMA(2,0,0)	intercept	212,590	0,000
	AR(1)	0,461	0,000
	AR(2)	0,090	0,478
ARIMA(2,0,2)	intercept	213,010	0,000
	AR(1)	1,333	0,000
	AR(2)	-0,764	0,000
	MA(1)	-1,015	0,000
	MA(2)	0,772	0,000

Sumber: Data Sekunder Diolah (2025)

Pada Tabel 2 didapatkan informasi bahwa model yang memiliki nilai parameter AR dan MA yang signifikan adalah model ARIMA(0,0,1), ARIMA (1,0,0), dan ARIMA(2,0,2). Untuk menentukan model terbaik diantara ketiga model tersebut ditentukan dengan kriteria AIC, RMSE, dan MAPE.

Penentuan Model Terbaik

Berikut ini pada Tabel 3 ditampilkan nilai AIC, RMSE, dan MAPE menggunakan *software R*.

Tabel 3. Estimasi parameter model ARIMA

Model	AIC	RMSE	MAPE
ARIMA(0,0,1)	634,020	45,285	18,791
ARIMA(1,0,0)	629,220	43,471	17,439
ARIMA(2,0,2)	625,050	39,595	16,627

Sumber: Data Sekunder Diolah (2025)

Pada Tabel 3 didapatkan informasi bahwa model ARIMA (2,0,2) memiliki nilai AIC, RMSE, dan MAPE terkecil dibandingkan dengan dua model lainnya. Sehingga model tersebut merupakan model terbaik dan dapat digunakan untuk melakukan prediksi harga cabai rawit di Pasar Induk Mandalika Kota Mataram dalam jangka pendek.

Prediksi Harga Cabai Rawit

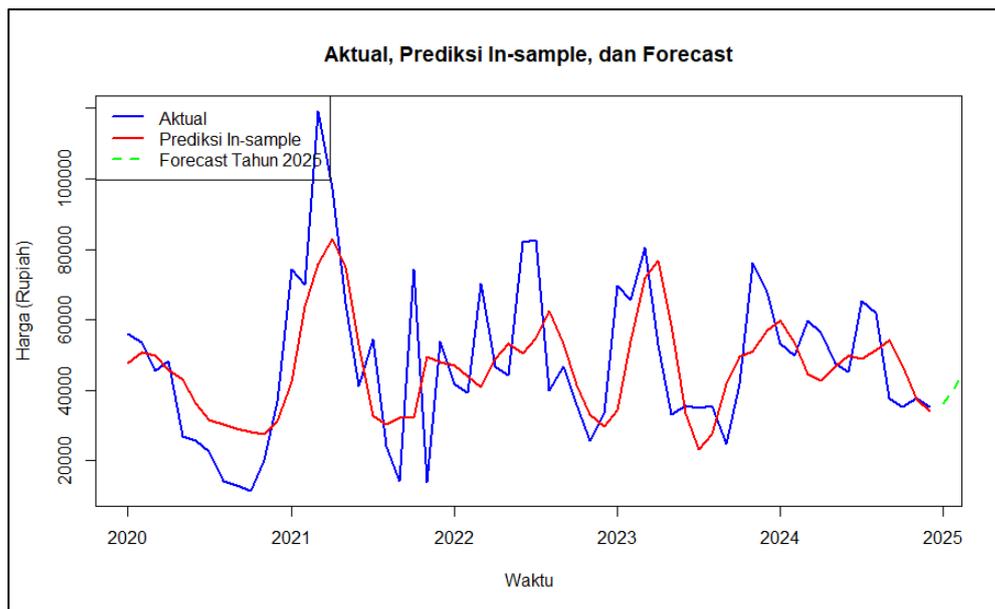
Pada Tabel 4 berikut diberikan nilai prediksi harga cabai rawit di Pasar Induk Mandalika Kota Mataram dengan model ARIMA (2,0,2).

Tabel 4. Hasil Prediksi Harga Cabai Rawit

Bulan	Tahun	Prediksi Harga Cabai Rawit
Januari	2025	36284.95
Februari	2025	42081.93
Maret	2025	48276.57
April	2025	51966.67
Mei	2025	51898.95
Juni	2025	48983.03
Juli	2025	45276.26
Agustus	2025	42584.37
September	2025	41747.03
Oktober	2025	42645.51
November	2025	44512.35
Desember	2025	46340.66

Sumber: Data Skunder Diolah (2025)

Berdasarkan prediksi yang telah dilakukan, harga cabai rawit mulai mengalami kenaikan yang signifikan pada bulan Maret 2025 yang bertepatan dengan bulan ramadhan. Kemudian harga cabai rawit tertinggi di tahun 2025 terjadi pada bulan April yang bertepatan dengan *momentum* hari raya idul fitri. Selanjutnya pada 3 berikut diberikan grafik nilai aktual, prediksi *in-sample*, dan *forecast* harga ecer cabai rawit di Pasar Induk Mandalika Kota Mataram.



Gambar 3. Grafik Nilai Aktual, Prediksi *In-Sample*, dan *Forecast* Harga Ecer Cabai Rawit

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari langkah-langkah yang telah dilakukan didapatkan hasil model terbaik yang digunakan untuk melakukan prediksi harga ecer cabai rawit di Pasar Induk Mandalika Kota Mataram adalah ARIMA (2,0,2). Dengan kriteria pemilihan model terbaik menggunakan AIC, RMSE, dan MAPE terkecil. Hasil prediksi menunjukkan nilai yang berfluktuatif, dengan harga tertinggi cabai rawit terjadi pada bulan April. Salah satu faktor yang menyebabkan harga cabai rawit di April menduduki nilai tertinggi adalah pada bulan April bertepatan dengan *momentum* hari raya Idul Fitri. Saran yang dapat diberikan adalah, diharapkan pemerintah dapat tetap menjaga kestabilan harga cabai rawit, terutama saat prediksi dengan nilai tertinggi. Sehingga harga cabai rawit di pasar induk Mandalika tidak melambung tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Hariyati Tri, Yudestia Pratiwi, & Meli Afifah. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *Education Journal*.2022.
- Ardianti, C. W., Santoso, R., & Sudarno, S. (2020). Analisis Arima Dan Wavelet Untuk Peramalan Harga Cabai Merah Besar Di Jawa Tengah. *Jurnal Gaussian*, 9(3), 247–262. <https://doi.org/10.14710/j.gauss.v9i3.28906>
- Badan Pusat Statistik, K. M. (2025). *Kota Mataram Dalam Angka Mataram 2024*. 1–736.
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Fauzani, S. P., & Rahmi, D. (2023). Penerapan Metode ARIMA Dalam Peramalan Harga Produksi Karet di Provinsi Riau. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, 2(4), 269–277. <https://doi.org/10.55826/tmit.v2i4.283>
- Fikri, R. A., & Septiani, Y. (2022). Penerapan Metode Box-Jenkins Dalam Peramalan Harga Cabai Merah Di Kota Surakarta. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 33(1), 267–274.

- Hakam, A., Anggraeni, D., & Fadhil, A. (2019). Trend Gerakan Keislaman Di Universitas Negeri Jakarta: Tipologi, Metode, Dan Responnya Terhadap Fenomena Keberagaman Di Indonesia. In *Reformulating Models of Religiosity in the Era of Industry Revolution 4.0*.
- Komariah, K., Kurniawan, E., & Handayani, M. (2022). Penerapan Metode Single Exponential Smoothing Untuk Prediksi Penjualan Bahan Bangunan. *Building of Informatics, Technology and Science (BITS)*. <https://doi.org/10.47065/bits.v4i2.2140>
- Mahayana, I. B. B., Mulyadi, I., & Soraya, S. (2022). Peramalan Penjualan Helm dengan Metode ARIMA (Studi Kasus Bagus Store). *Inferensi*. <https://doi.org/10.12962/j27213862.v5i1.12469>
- Milniadi, A. D., & Adiwijaya, N. O. (2023). Analisis Perbandingan Model Arima Dan Lstm Dalam Peramalan Harga Penutupan Saham (Studi Kasus : 6 Kriteria Kategori Saham Menurut Peter Lynch). *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i6.798>
- Mugayyara, R. S. (2020). *Pengaruh Keberadaan Pasar Induk Mandalika Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Di Kelurahan Mandalika Kecamatan Sandubaya Kota Mataram* (Vol. 2507, Issue Juni). uin mataram.
- Nifta, L., Ria, I., & Yuriko, B. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Cabai Rawit Di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 235–242. <https://www.ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/768>
- Nurfadila, K., & Ilham Aksan. (2020). Aplikasi Metode Arima Box-Jenkins Untuk Meramalkan Penggunaan Harian Data Seluler. *Journal of Mathematics: Theory and Applications*. <https://doi.org/10.31605/jomta.v2i1.749>
- Pamungkas, M. B. (2019). Aplikasi Metode Arima Box-Jenkins Untuk Meramalkan Kasus Dbd Di Provinsi Jawa Timur. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(2), 183. <https://doi.org/10.20473/ijph.v13i2.2018.183-196>
- Perhatini, D. I., Lestari, I. F., & Primandari, A. H. (2018). *ISSN : 2502-6526 KNPMP III 2018 Book of Peramalan Harga Cabai Merah Besar Keriting Abstract Kabupaten Banyumas Menggunakan Metode KNPMP III 2018 ISSN : 2502-6526*.
- Pradana, M. S., Rahmalia, D., & Prahastini, E. D. A. (2020). Peramalan Nilai Tukar Petani Kabupaten Lamongan dengan Arima. *Jurnal Matematika*. <https://doi.org/10.24843/jmat.2020.v10.i02.p126>
- Putri, S., & Sofro, A. (2022). Peramalan Jumlah Keberangkatan Penumpang Pelayaran Dalam Negeri di Pelabuhan Tanjung Perak Menggunakan Metode ARIMA dan SARIMA. *MATHunesa: Jurnal Ilmiah Matematika*, 10(1), 61–67. <https://doi.org/10.26740/mathunesa.v10n1.p61-67>
- Setiawan, R., Agrimansion, W. K.-J., & 2024, undefined. (2024). Peramalan Jumlah Produksi Padi Di Nusa Tenggara Barat Menggunakan Metode Seasonal Autoregressive Integrated Moving. *Agrimansion.Unram.Ac.Id*, 25(1). <https://agrimansion.unram.ac.id/index.php/Agri/article/view/1624>
- Setiawan, R. N. S., Kusuma, W., Primajati, G., Soraya, S., & Aziza, I. F. (2023). Model Arima Box-Jenkins Untuk Meramalkan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Agrimansion*. <https://doi.org/10.29303/agrimansion.v24i1.1325>
- Tasna Yunita. (2020). Peramalan Jumlah Penggunaan Kuota Internet Menggunakan Metode Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA). *Journal of*

Mathematics: Theory and Applications. <https://doi.org/10.31605/jomta.v2i1.777>
Yuditya, A., Hardjanto, A., & Sehabudin, U. (2023). Fluktuasi Harga dan Integrasi Pasar Cabai Merah Besar (Studi Kasus: Pasar Induk kramat Jati dan Pasar Eceran di DKI Jakarta). *Indonesian Journal of Agriculture Resource and Environmental Economics*. <https://doi.org/10.29244/ijaree.v2i1.50669>